



Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat, Tenggara Dan KPP Madya Makassar

Iga Kumalasari¹, Mursalim², & Muh. Su'un³

^{1,2}Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia.

¹ Koresponden Penulis, E-mail: iga.kumalasari2@gmail.com

ABSTRAK

Auditor berwenang melakukan pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Pajak yang ada di kota Makassar yaitu Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat, Tenggara dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar. Penentuan sampel penelitian berdasarkan metode teknik sensus dengan jumlah sampel sebanyak 60. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk hipotesis Pengetahuan, Pengalaman, dan Profesionalisme. Hasil penelitian dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Pengetahuan dan Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pengalaman; Profesionalisme; Kualitas Audit

ABSTRACT

The auditor has the authority to conduct audits to test compliance and tax obligations of tax payers and for other purposes in implementing the provisions of tax laws and regulations. This research is a quantitative research with a descriptive analytic approach. The population in this research is a Tax Office located in Makassar City which is South, West, Southeast Sulawesi Regional Tax Office of Directorate General of Taxes and Makassar Medium Tax Office. The determination of the research sample was based on the census technique method with a total sample size of 60. Data analysis is using that used in this study is primary data which gathered with questionnaire method. The data analysis used multiple linear regression analysis for the Knowledge, Experience, and Professionalism hypothesis. The results of the study with multiple linear regression analysis shows that Knowledge and Professionalism have a positive effect on Audit Quality and Experience have no effect on Audit Quality.

Keywords: Knowledge; Experience; Professionalism; Audit Quality

PENDAHULUAN

Sejak perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan pada tahun 1983 (reformasi perpajakan Indonesia) menggantikan peraturan perpajakan yang dibuat oleh kolonial Belanda (ordonansi PPs 1925 dan ordonansi PPd 1944), Indonesia telah mengganti sistem pemungutan pajaknya dari sistem *Official Assessment* menjadi sistem *Self Assessment*. Kepercayaan diberikan kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal ini tercantum dalam penjelasan pada pasal 12 ayat (2) Undang Undang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terkahir dengan UU nomor 16 Tahun 2009 (UU KUP). Peran institusi pemungut pajak hanyalah mengawasi melalui serangkaian tindakan pengawasan maupun penegakan hukum (pemeriksaan dan penyidikan pajak).

Direktur Jenderal Pajak berwenang melakukan pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (pasal 29 ayat (1) UU KUP). Apabila Direktur Jenderal Pajak mendapatkan bukti jumlah pajak yang terutang menurut Surat Pemberitahuan tidak benar, Direktur jenderal Pajak menetapkan jumlah pajak yang terutang. (Pasal 12 ayat (3) UU KUP). Dalam pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, terdapat beberapa upaya hukum yang dapat ditempuh Wajib Pajak apabila tidak menyetujui penetapan pajak diantaranya adalah keberatan, gugatan, banding, dan peninjauan kembali.

Menurut Sumardjito (2002:44) dalam Priyono,dkk (2019) memberikan kesimpulan bahwa kriteria pemeriksaan yang berkualitas dapat dilihat antara lain:

- 1) Jumlah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)
- 2) Jumlah Laporan Hasil Pemeriksaan yang Surat Pemberitahuan Hasil Pajak (SPHP) disetujui oleh WP
- 3) Jumlah LHP yang SPHP-nya tidak disetujui oleh WP
- 4) Hasil keputusan keberatan dan banding

Berdasarkan laporan tahunan DJP 2018, jumlah permohonan banding dan gugatan di tahun 2018 meningkat 74,5% dari tahun 2017, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Permohonan Banding dan Gugatan 2017-2018

Jenis Permohonan	2018	2017	Selisih 2018-2017 (%)
Banding	7.772	4.198	85,13%
Gugatan	1.885	1.335	41,19%
Jumlah	9.657	5.533	74.53%

Tabel 2. Amar Putusan Banding dan Gugatan DJP 2018

Amar Putusan	Banding	Gugatan	Jumlah	%
Menolak	872	498	1.370	22,7%
Mengabulkan Sebagian	1.094	43	1.137	18,8%
Mengabulkan Seluruhnya	2.162	600	2.762	45,7%
Membatalkan	3	73	76	1,25%
Menghapus dari Daftar Sengketa	48	19	67	1,11%
Tidak Dapat diterima	351	260	611	10,1%
Menambah	10	1	11	0,18%
Jumlah	4540	1.494	6.034	
Membetulkan Salah Tulis/Hitung	224	17	241	

Berdasarkan tabel 2, Amar Putusan berupa Menolak, Menghapus dari Daftar Sengketa, Tidak Dapat Diterima, dan Menambah menunjukkan DJP menang dalam banding atau gugatan, yakni sebanyak 2.059 dari 6.034 Amar putusan (35,3%) dan Amar putusan berupa mengabulkan seluruhnya menunjukkan DJP kalah dalam banding atau gugatan sebanyak 2762 dari 6.034 Amar Putusan(45%). Meningkatnya permohonan banding dan gugatan menunjukkan bahwa banyak Wajib Pajak yang tidak menyetujui SPHP dan dengan banyaknya amar putusan yang menerima permohonan Wajib Pajak, maka dapat diindikasikan bahwa kualitas hasil pemeriksaan di DJP masih harus ditingkatkan.

Pengetahuan dapat mempengaruhi kualitas audit. Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan (Brown dan Stanner, 1983) dalam Quenna dan Rohman (2012). Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001) dalam Quenna dan Rohman (2012). Seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Pengetahuan auditor adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit, terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar yang penting yang menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Pengetahuan audit bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, loka karya, serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya (Wandita, et.al. 2014). Pada penelitian Andarwanto (2015) menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Jefry (2015) dan Hidayat (2018) menunjukkan bahwa Pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

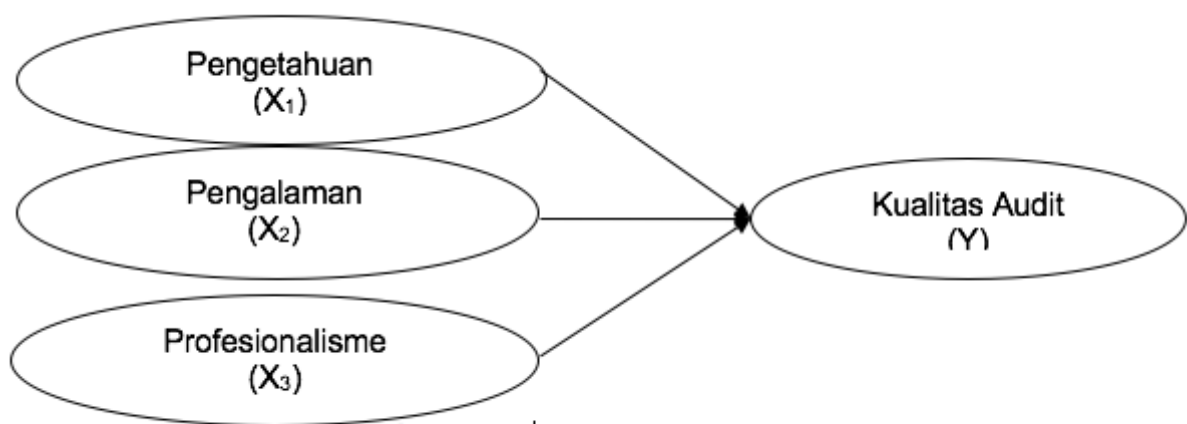
Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk

melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya (Harding & Trotman 2011) dalam (Lestari, et.al, 2015).

Variabel pengalaman (Sukriah et al, 2009) memberikan hasil bahwa tidak adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor, penelitian ini konsisten dengan Singgih dan Bawono (2010) yang mengatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun menurut Suraida (2005) dalam (Sukriah et al, 2009) menyatakan bahwa pengalaman audit dan kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dan ketepatan pemberian opini auditor akuntan publik. Asih (2006) menemukan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja banyaknya tugas, maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

Variabel profesionalisme pada penelitian Putri (2016), memberikan hasil bahwa tidak adanya pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Fatah (2017) mengenai profesionalisme terhadap kualitas audit, hasilnya juga menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2017) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitan terdahulu yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, penelitian ini mencoba menguji kembali penelitian Hidayat (2018) mengenai pengaruh pengetahuan, pengalaman dan Independensi terhadap kualitas audit. Perbedaan Penelitian ini adalah variabel independensi diganti dengan variabel profesionalisme dan penelitian ini dilakukan pada pemeriksa di DJP berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian pada KAP.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
 H2 : Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
 H3 : Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Hal ini merupakan penelitian lapangan dengan berupaya mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, dan Pengetahuan Pemeriksa Pajak terhadap Kualitas Audit. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Tempat penelitian ini adalah di Makassar tepatnya pada Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat, dan Tenggara (Sulselbartra) dan KPP Madya Makassar.

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Duwi,2011). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

X_1 : Pengetahuan Pemeriksa

X_2 : Pengalaman Kerja

X_3 : Profesionalisme

α_0 : Konstanta.

α_1 , α_2 , dan α_3 : Koefisien Regresi.

e : Error

Selanjutnya untuk uji F dan uji t digunakan SPSS IBM

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- a. Uji Kualitas Data
 - 1). Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

r tabel (0.05;40) = 0.3044											
Pengetahuan	r hitung	sig (2-tailed)	Pengalaman	r hitung	sig (2-tailed)	Profesionalisme	r hitung	sig (2-tailed)	Kualitas Audit	r hitung	sig (2-tailed)
X1.1	0.395	0.010	X2.1	0.815	0.000	X3.1	0.648	0.000	Y1	0.827	0.000
X1.2	0.581	0.000	X2.2	0.867	0.000	X3.2	0.495	0.001	Y2	0.740	0.000
X1.3	0.522	0.000	X2.3	0.836	0.000	X3.3	0.768	0.000	Y3	0.887	0.000
X1.4	0.748	0.000	X2.4	0.868	0.000	X3.4	0.663	0.000	Y4	0.755	0.000
X1.5	0.486	0.001	X2.5	0.747	0.000	X3.5	0.625	0.000	Y5	0.571	0.000
X1.6	0.596	0.000	X2.6	0.802	0.000	X3.6	0.810	0.000	Y6	0.810	0.000
X1.7	0.783	0.000	X2.7	0.794	0.000	X3.7	0.757	0.000	Y7	0.849	0.000
X1.8	0.801	0.000				X3.8	0.748	0.000	Y8	0.751	0.000
X1.9	0.767	0.000				X3.9	0.823	0.000	Y9	0.838	0.000
X1.10	0.718	0.000				X3.10	0.810	0.000	Y10	0.856	0.000
X1.11	0.672	0.000				X3.11	0.684	0.000			
X1.12	0.811	0.000				X3.12	0.826	0.000			
						X3.13	0.671	0.000			
						X3.14	0.721	0.000			
						X3.15	0.699	0.000			

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Nilai Sig. (2-Tailed) harus < 0,05 dikatakan valid , Jika > 0,005 maka, tidak valid. Pada table 15 dapat dilihat pada baris total bahwa semua item pernyataan pengetahuan, pengalaman, profesionalisme dan kualitas audit memiliki signifikansi < 0,05, dan r hitung > r table sehingga dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pengetahuan	0.880	12
Pengalaman	0.917	7
Profesionalisme	0.930	15
Kualitas Audit	0.931	10

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Reliabilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan/pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60. Pada Tabel 16, semua items pernyataan pada variabel pengetahuan, pengalaman, profesionalisme dan kualitas audit memiliki *Cronbach's Alpha* > 0.60, sehingga semua items pernyataan dinyatakan baik.

b). Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila

nilai signifikansi > 0,05. Berikut ini hasil penghitungan Kolmogorov Smirnov dengan aplikasi pengolah data:

Tabel 5 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57249611
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.085
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,200. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dikatakan normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.571	3.938		.399	.692		
	Pengetahuan_X1	.249	.111	.252	2.245	.031	.377	2.650
	Pengalaman_X2	-.232	.125	-.189	-1.852	.072	.454	2.201
	Profesionalisme_X3	.562	.064	.832	8.726	.000	.522	1.916

a. Dependent Variable: KualitasAudit_Y

Berdasarkan Tabel 6, semua variable X memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c). Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji Glesjer menggunakan progam pengolah data. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.037	2.334		3.015	.005
	Pengetahuan_X1	-.073	.066	-.269	-1.109	.274
	Pengalaman_X2	-.038	.074	-.112	-.507	.615
	Profesionalisme_X3	-.008	.038	-.044	-.214	.832

a. Dependent Variable: abs res

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa seluruh variable bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

X₁ : Pengetahuan Pemeriksa

X₂ : Pengalaman Kerja

X₃ : Profesionalisme

α_0 : Konstanta.

$\alpha_1, \alpha_2,$ dan α_3 : Koefisien Regresi.

e : Error

Berikut Tabel hasil olah data SPSS

Tabel 8. Coefficient Regresi Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.571	3.938		.399	.692		
	Pengetahuan_X1	.249	.111	.252	2.245	.031	.377	2.650
	Pengalaman_X2	-.232	.125	-.189	-1.852	.072	.454	2.201
	Profesionalisme_X3	.562	.064	.832	8.726	.000	.522	1.916

a. Dependent Variable: KualitasAudit_Y

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,571 + 0,249 X_1 - 0,232 X_2 - 0,562 X_3 + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

a) Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Kualitas Audit) sebesar 1,571.

- b) Pengetahuan (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)
 Nilai koefisien Pengetahuan sebesar 0,249. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Pengetahuan satu satuan maka variabel Kualitas Audit (Y) akan naik sebesar 0.249 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c) Pengalaman (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)
 Nilai koefisien Pengalaman untuk sebesar 0,232 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Pengalaman mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Risiko Sistematis. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Pengalaman satu satuan maka variabel Kualitas Audit (Y) akan turun sebesar 0,232 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d) Profesionalisme (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y)
 Nilai koefisien Profesionalisme sebesar 0,562. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Profesionalisme satu satuan maka variabel Kualitas Audit (Y) akan naik sebesar 0,562 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2). Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (pengetahuan, pengalaman, dan profesionalisme) terhadap variabel dependen (kualitas audit) secara bersama-sama. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan F hitung dengan F table ($3;38=2,852$) :

Tabel 9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.189	3	153.730	57.621	.000 ^b
	Residual	101.383	38	2.668		
	Total	562.571	41			

a. Dependent Variable: KualitasAudit_Y
 b. Predictors: (Constant), Profesionalisme_X3, Pengalaman_X2, Pengetahuan_X1

Dari Tabel 9, diperoleh nilai F hitung adalah 57,621, yaitu lebih besar dari nilai F table 2,852 dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Pengetahuan, Pengalaman, dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Berikut tabel Uji T dari hasil olah data SPSS :

Tabel 10. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.571	3.938		.399	.692		
	Pengetahuan_X1	.249	.111	.252	2.245	.031	.377	2.650
	Pengalaman_X2	-.232	.125	-.189	-1.852	.072	.454	2.201
	Profesionalisme_X3	.562	.064	.832	8.726	.000	.522	1.916

a. Dependent Variable: KualitasAudit_Y

a) Pengaruh Pengetahuan (X₁) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hipotesis

H₀ : Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₁ : Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 10 Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,031. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,031<0,05, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Variabel X₁ mempunyai t hitung yakni 2,245 dengan t tabel 2,024. Jadi t hitung>t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X₁ mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

b) Pengaruh Pengalaman (X₂) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hipotesis

H₀ : Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₂ : Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Terlihat nilai sig untuk Pengalaman adalah 0,072. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,072>0,05, maka H₂ ditolak dan H₀ diterima. Variabel X₃ mempunyai t hitung yakni 1,852 dengan t tabel=2,024. Jadi t hitung<t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X₃ tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X₃ mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

c) Pengaruh Profesionalisme (X₂) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hipotesis

H₀ : Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₃ : Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 10. Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,000<0,05, maka H₃ diterima dan H₀ ditolak. Variabel X₁ mempunyai t hitung yakni 8,726 dengan t tabel 2,024. Jadi t hitung>t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X₁ mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji hipotesis, diketahui bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari hasil uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,031, yang artinya saat Pengetahuan Audit yang dimiliki auditor semakin banyak maka Kualitas Hasil Audit akan lebih baik.

Variabel pengetahuan dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus berpengaruh terhadap kualitas audit dengan indikator kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit dan Kualitas Laporan Hasil Audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya mutu personal pemeriksa pajak, seperti mampu bekerja sama dalam tim, mampu menganalisis dengan cepat dan berpikiran luas maka kualitas audit juga meningkat, yaitu laporan audit dapat dihasilkan dengan tepat waktu dan akurat.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa semakin meningkat pengetahuan umum, seperti memahami tata cara dan standar pemeriksaan dan memahami proses bisnis Wajib Pajak maka kualitas audit juga dapat meningkat, yaitu pemeriksa dapat melakukan perencanaan yang baik, melakukan pemeriksaan sesuai standar pemeriksaan, menganalisis dan mendapatkan temuan dengan akurat.

Kualitas Audit juga dapat meningkat jika Pemeriksa Pajak memiliki keahlian khusus, seperti memahami ilmu akuntansi, ahli dalam menggunakan komputer dan ahli dalam berkomunikasi dengan Wajib Pajak maupun pada saat mempresentasikan Laporan Hasil Pemeriksaan. Ahli dalam berkomunikasi dengan Wajib Pajak, hal ini dapat menjadikan Wajib Pajak kooperatif dalam proses pemeriksaan, sehingga pengumpulan dan pengujian bukti dapat dilakukan dengan maksimal. Ahli dalam mengoperasikan komputer, hal ini dapat membuat pemeriksa pajak cepat dalam mengolah data dan membuat laporan hasil pemeriksaan dengan tepat waktu.

2. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan hasil bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. nilai signifikansi dari hasil uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,072, yang artinya pengalaman kerja yang dimiliki auditor tidak akan membuat kualitas hasil audit menjadi berbeda.

Variabel Pengalaman dengan indikator lamanya bekerja dan banyaknya tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dunia usaha dan perpajakan yang terus berkembang. Contohnya pada dunia usaha, yang dulunya bisnis online belum banyak seperti saat ini, sehingga pengalaman kerja pemeriksa pun tidak berpengaruh dalam pemeriksaan Wajib Pajak yang melakukan bisnis online. Peraturan perpajakan juga yang terus dinamis menyesuaikan perkembangan dunia usaha, maka peraturan-peraturan yang digunakan pemeriksa pajak berdasarkan pengalaman di masa lampau tidak akan berpengaruh dengan kualitas audit, bahkan jika berpengaruh dapat berpengaruh negatif apabila pemeriksa tidak memiliki pengetahuan terkait peraturan perpajakan yang terbaru, misalnya kesalahan dalam penerapan tariff pajak, karena didasarkan

pada pengalaman terdahulu, sehingga dapat menurunkan kualitas audit, yaitu laporan yang dihasilkan tidak akurat.

3. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari hasil uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, sehingga jika Auditor mempunyai sikap Profesionalisme yang tinggi maka semakin baik pula Kualitas Audit.

Variabel Profesionalisme dengan indikator pengabdian pada profesi, kewajiban social, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan profesi dapat meningkatkan kualitas audit. Kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit dapat terjadi apabila pemeriksa pajak melakukan proses pemeriksaan berdasarkan standar pemeriksaan yang telah ditetapkan dan dengan mematuhi kode etik yaitu dengan membuat audit plan agar pemeriksaan lebih efektif, melakukan pemeriksaan didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki dan berani menciptakan transparansi dalam mengungkapkan hasil temuan audit. Kualitas Laporan Hasil Audit dikatakan baik jika pemeriksa memberikan hasil audit sesuai dengan fakta dilapangan, memberikan pendapat yang benar dan jujur atas kepatuhan perpajakan Wajib Pajak, dan Laporan yang disajikan akurat.

Profesionalisme dibentuk oleh 2 dimensi yaitu memiliki keahlian dan pengetahuan yang luas dan melaksanakan pekerjaan dengan hati-hati sebagaimana dijelaskan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 312/KMK.01/2011 tanggal 12. September 2011 tentang Nilai-Nilai Kementerian Keuangan. Hal ini sejalan dengan teori atribusi, yaitu *internal locus of control*. *Internal Locus Of Control* adalah perasaan yang dialami seseorang bahwa dia mampu secara personal mempengaruhi kinerjanya serta perilakunya, keahlian dan usaha yang dia miliki.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan Pemeriksa Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hasil uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,031 dan nilai t hitung yakni 2,245 lebih besar dari t tabel 2,024.
- 2) Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari hasil uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,072 dan t hitung yakni 1,852 lebih kecil t tabel 2,024
- 3) Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hasil uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai t hitung yakni 8,726 lebih besar dari t tabel 2,024..

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas penelitian dengan jumlah populasi dan sampel pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan berkualitas
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti independensi dan akuntabilitas.

3. Bagi Instansi DJP, berdasarkan hasil penelitian yang dapat mempengaruhi kualitas Audit adalah Pengetahuan dan Profesionalisme, maka terhadap pemeriksa pajak agar terus ditingkatkan pengetahuan dan profesionalisme dalam melakukan pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwanto, A. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Asih, D. A. T. (2006). Pengaruh Pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.*
- Brown, L. T., & Stanners, R. F. (1983). The assessment and modification of concept interrelationships. *The Journal of experimental education*, 52(1), 11-21.
- Fatah, *et.al.* (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Profesionalisme, Dan Komitmen organisasi Pemeriksa Pajak Terhadap Kualitas Audit Di Kanwil Djajakarta Khusus. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan. Universitas Pancasila*
- Harding, N., & Trotman, K. T. (2011). Enhancing professional skepticism via the fraud brainstorming discussion outcomes. *School of Accounting Australian School of Business The University of New South Wales Sydney NSW, 2052.*
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Universitas lampung*
- Lestari, P.D.A, dkk. (2015). "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali". *EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1. 3 (1).*
- Queena, P. & Rohman. A. (2012). "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah". *Diponegoro Journal of Accounting 1 (2):1-12.*
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, 1-21.*
- Sukriah, I., & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi, 12, 3-9.*
- Wandita, N. L. P. T. A. dkk. 2014. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *e-journal S1 Akuntansi. Vol. 2. No. 1.*
- Wijayanto. P. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Negeri Yogyakarta*